

PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN PADA SUB. KOMPETENSI SULAMAN BAYANGAN DI SMKN1 JABON SIDOARJO

Nadia Tsany Afifah¹⁾, Deny Arifiana²⁾

^{1, 2)}Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: nadia.18036mhs.unesa.ac.id¹⁾, denyarifiana@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK—Video pembelajaran memiliki fungsi penting dalam pembelajaran materi maupun praktik, pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya kelebihan media video yang mampu menuntaskan pengalaman dasar siswa dalam belajar dengan membaca, diskusi, maupun dalam pembelajaran praktik, pernyataan tersebut dapat menjadi solusi yang baik dalam pembelajaran materi praktik, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja, tidak hanya berupa buku, atau modul tetapi siswa dapat memahami materi seperti pembelajaran tatap muka melalui media video pembelajaran. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan: (1) tingkat kelayakan media video pembelajaran pada sub. kompetensi sulaman bayangan, (2) hasil belajar menggunakan video pembelajaran pada sub. kompetensi sulaman bayangan pada hasil belajar peserta didik di SMKN 1 Jabon Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian Research and Development (R&D), menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Jabon, pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Jenis pengumpulan data menggunakan (1) penilaian validasi kelayakan media video pembelajaran oleh tim ahli, yang terdiri dari ahli media dan ahli materi (2) tes kinerja dalam pelajaran hiasan busana pada sub. kompetensi sulaman bayangan dengan pengembangan video pembelajaran. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa angket penilaian validasi kelayakan dan tes kinerja siswa. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk mengolah data hasil validasi kelayakan media dan tes kinerja yang mendapatkan hasil sebagai berikut: (1) tingkat kelayakan video pembelajaran pada sub. kompetensi sulaman mendapatkan skor rata-rata dengan kategori cukup baik, selanjutnya dari ahli cukup baik. Penilaian kelayakan tersebut telah melewati tahap revisi yang disarankan oleh validator, dan (2) hasil belajar menggunakan media video terhadap hasil belajar siswa mencapai kriteria ketuntasan diatas rata rata minimal mata pelajaran yaitu 70, peningkatan yang dihasilkan setelah penerapan media video pembelajaran sebesar 2%. Berdasarkan uraian tersebut dapat membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik dalam sub. kompetensi sulaman bayangan dengan video pembelajaran masuk kedalam kriteria rentang skor $60 < p \leq 80$ (Baik).

Kata Kunci: video-pembelajaran, sulaman-bayangan

I. PENDAHULUAN

Media dalam sudut pandang pendidikan merupakan instrument yang sangat tepat dalam ikut serta menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, sebab keberadaanya secara langsung dapat memberikan dorongan tersendiri terhadap peserta didik. Pernyataan tersebut sesuai dengan tujuan pembukaan Undang-undang Pendidikan Nasional ke-20 Tahun 2003. Dunia pendidikan perlu untuk merancang sistem pendidikan yang lebih dinamis, kreatif dan responsif untuk mencapai tujuan pendidikan nasional [1].

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang mengemban misi untuk mengembangkan bakat terampil dan kompetitif yang siap menghadapi era baru dan dapat mengantisipasi gelombang berikutnya dari perkembangan pendidikan. hal tersebut menjadi focus utama agar dapat mencetak lulusan yang berkualitas dan mempunyai kompetensi sesuai dengan kebutuhan pasar kerja di era revolusi pendidikan [2].

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jabon adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang didirikan pada tanggal 14 November 2009 dan beralamat di Jalan Pangreh No. 1 Kec. Jabon, Sidoarjo, Jawa Timur. SMK Negeri 1 Jabon adalah SMK yang terakreditasi A di Kabupaten Sidoarjo dan memiliki dua program studi, salah satunya program studi Tata Busana. Program studi Tata Busana memiliki beberapa keterampilan yang harus diterapkan sebagai pelengkap busana untuk menghias produk busana dan meningkatkan nilai jual suatu produk, keterampilan tersebut salah satunya, yaitu hiasan busana.

Mata pelajaran hiasan busana adalah bentuk keahlian yang dapat dibuat dengan tangan atau dengan mesin. Menghias kain adalah keterampilan yang menambahkan dekorasi pada kain polos atau sudah berornamen. Bentuk ornament dapat mengikuti karakteristik daerah dengan tujuan untuk meningkatkan keindahan/kualitas, harga dan daya saing kain itu sendiri. Pemberian ornament pada kain dapat dilakukan dengan benang, renda, pita, manik-manik, pewarna bahkan dapat menggunakan cara merusak serat kain[3]. Menghias kain memiliki berbagai macam teknik yang dikembangkan oleh masyarakat disetiap daerahnya yang menjadi sebuah seni khas daerah salah satunya, yaitu sulaman bayangan.

Sulaman bayangan merupakan sub. kompetensi pada mata pelajaran hiasan busana, pada kurikulum 2013 mata pelajaran hiasan busana terletak pada materi pembelajaran kelas XI tata busana pada semester ganjil, dengan KD

pembuatan hiasan busana, pada KD 3.3 menerapkan sulaman putih dalam suatu produk, dan KD 4.3 membuat sulaman Putih dalam suatu produk. Dengan indikator pencapaian kompetensi: 3.3.1 menjelaskan pengertian sulaman putih, 3.3.2 menjelaskan langkah-langkah membuat sulaman putih, 3.3.3 menentukan alat dan bahan membuat sulaman putih, 4.3.1 menyiapkan alat dan bahan membuat sulaman putih, 4.3.2 membuat sulaman putih. Pauline Brown mengatakan bahwa “Embroidery is the craft of decorating fabric or other materials using a needle to apply thread or yarn” [3]. Sulaman terdiri dari beberapa jenis salah satunya yaitu sulaman putih yang terdiri dari sulaman Inggris, sulaman *richeulieu*, dan sulaman bayangan. Sulaman bayangan merupakan jenis sulaman yang hiasannya dihasilkan dari suatu bayangan motif yang diisi dengan tusuk flanel. Karena dalam sulaman ini bayangannya yang dimanfaatkan untuk hiasan maka bahan yang digunakan bahan yang tipis dan transparan seperti kain paris dan sifon [4]. Sulaman bayangan adalah jenis sulaman yang menggunakan teknik kain bertindih yaitu dalam proses pembuatan sulaman dibuat pada bagian buruk kain [5]. Terkait hal tersebut, pada proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Jabon sudah menerapkan pembelajaran pada sub. kompetensi sulaman bayangan dengan menggunakan modul yang diberikan pendidik melalui *google classroom* dan memberikan sebuah video berupa cara membuat sulaman bayangan dari *Youtube*.

Hasil observasi yang diperoleh di SMKN 1 Jabon pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara *luring* dan *daring*. Pembelajaran *luring* digunakan siswa untuk konsultasi dan pembelajaran secara *daring* yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi. Hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2021 dengan beberapa peserta didik kelas XI tata busana 2 terkait pembelajaran pada mata pelajaran hiasan busana, siswa mengatakan bahwa pembelajaran menghias busana sulit dipahami karena materi ini merupakan materi praktek yang harus dijelaskan dan dituntun secara bertahap, kemudian media yang digunakan guru yaitu berupa file dalam *google classroom*. Setelah mendapatkan penjelasan dari beberapa peserta didik dapat disimpulkan penyebab siswa enggan mempelajari materi praktek menghias busana karena media yang diterapkan dalam penyampaian materi tidak memuaskan pemahaman siswa sehingga menimbulkan hasil belajar siswa yang menurun. Hal tersebut diperkuat melalui hasil wawancara wali kelas Tata Busana 2, beliau mengatakan bahwa selama ini media pembelajaran yang diberikan yaitu berupa modul yang diberikan kepada peserta didik melalui *Google Classroom*, guru juga memberikan video yang berasal dari *Youtube* sebagai sumber pengetahuan praktek. Beliau juga menyatakan bahwa sulit mencari sumber belajar yang sesuai kriteria pembelajaran dalam materi. Berdasarkan uraian tersebut peneliti mempertimbangkan bahwa pemilihan media video dengan mengembangkan video pembelajaran yang sesuai rangkaian materi pada kompetensi membuat sulaman bayangan ini dapat diuji cobakan ke dalam pembelajaran praktek.

Video pembelajaran adalah bahan belajar audiovisual yang menampilkan gambar diam, maupun gambar bergerak,

serta suara. definisi video pembelajaran juga dapat diartikan sebagai bahan pembelajaran yang menampilkan gambar bergerak yang memiliki keahlian khusus dalam memanipulasi waktu dan tempat [6]. Media video mampu menampilkan proses dengan benar dan dapat dimuat berulang kali, hal tersebut dapat menginspirasi dan memotivasi siswa untuk terus menonton [7]. Kesimpulan yang dapat diambil adalah video pembelajaran merupakan bahan ajar yang dibuat dapat menampilkan gambar, suara dan dapat mempersingkat suatu proses yang membutuhkan waktu sangat lama.

Manfaat video pembelajaran, antara lain: (1) video mampu menuntaskan pengalaman dasar siswa saat belajar dengan membaca, praktik, diskusi, dan lain sebagainya, (2) video mampu menampilkan proses dengan baik dan benar dan dapat dimuat secara berulang, (3) video mampu mendorong, memotivasi, membentuk karakter dan aspek efektif lainnya, (4) video memberikan nilai positif yang mendorong pemikiran dan pembahasan dalam kelompok, (5) video mampu menampilkan peristiwa yang berbahaya atau tidak dapat disaksikan secara langsung, (6) video mampu ditampilkan kepada berbagai kelompok atau individu, (7) video mampu memanipulasi waktu dalam sebuah peristiwa atau fenomena alam yang membutuhkan waktu sangat lama [7].

Hakikat yang dimiliki oleh video pembelajaran adalah mengubah ide atau gagasan menjadi tayangan audio dan visual yang proses perekaman dan penayangannya melibatkan suatu teknologi tertentu [8]. Video pembelajaran adalah bahan belajar yang dalam penyampaiannya terdapat gambar dan suara [6]. Kesimpulan dari uraian diatas menyatakan bahwa hakikat media video pembelajaran adalah satu bahan ajar yang dimanfaatkan dalam mengubah gagasan materi belajar yang diulas melalui gambar dan suara.

Media Video pembelajaran telah terbukti kelayakannya dalam pembelajaran praktek. Penelitian Yosanti (2019) membuktikan bahwa tingkat kelayakan pada media video pembelajaran oleh ahli media rerata 0,9 dengan persentase 90% yang menjadi patokan bahwa media tersebut masuk kategori layak digunakan dalam pembelajaran membuat pola dasar badan wanita dengan sistem draping di SMK Muhammadiyah Imogiri [9]. Yuwanita (2016) kelayakan dalam penggunaan media video pembelajaran dalam mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit adalah sebesar 44,0% yang masuk dalam kategori sedang [10]. Penelitian Dewi (2019) yang berjudul Pengembangan Media Video Pembelajaran Sulaman Smock di SMK Tata Busana, mampu membuktikan tingkat kelayakan media video yang dilakukan dengan uji coba skala kecil. Menggunakan 6 peserta didik sebagai responden dan memperoleh hasil dalam kategori “sangat layak” dengan presentase 90.63%. Kemudian uji coba skala besar yang menggunakan 30 siswa sebagai responden, yang memperoleh hasil dalam kategori “sangat layak” dengan presentase 81,41% [11].

Berdasarkan uraian diatas, mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut permasalahan tersebut dengan menyusun penelitian dengan judul “Pengembangan Video Pembelajaran pada Sub. Kompetensi Sulaman Bayangan di SMKN 1 Jabon Sidoarjo.”

Adapun hasil dari penelitian diharapkan mampu memfasilitasi guru, peserta didik, sekolah maupun bagi peneliti dalam pengembangan media video ini adalah (1) Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran materi praktik, (2) mampu memotivasi siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar, lebih termotivasi dan mudah memahami materi pembelajaran, (3) menjadi sarana pengetahuan baru untuk mengembangkan media pembelajaran pada sekolah, selain itu sekolah juga memberikan partisipasi aktif dalam menghasilkan lulusan sarjana yang berkualitas, (4) kemudian bagi peneliti dapat memberikan manfaat berupa pengalaman, pengetahuan dan memperoleh penyegaran dalam pengembangan media pembelajaran, serta peneliti mampu menyalurkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam rangka ikut serta menunjang kemajuan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan: (1) tingkat kelayakan media video pembelajaran pada sub. kompetensi sulaman bayangan, (2) pengaruh video pembelajaran pada sub. kompetensi sulaman bayangan pada hasil belajar peserta didik di SMKN 1 Jabon Sidoarjo.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian *Research and Development (R&D)*, menggunakan model *ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation)*. Jenis data yang digunakan merupakan data deskriptif kuantitatif yang terdiri dari: (1) lembar penilaian validasi sebagai uji validasi media video pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru sebagai validator, (2) tes kinerja peserta didik untuk mendapatkan data hasil pengaruh sebelum dan sesudah penerapan video pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Instrumen pengumpulan data menggunakan: (1) lembar validasi kelayakan media video pembelajaran, untuk mendapatkan hasil tingkat kelayakan media video pembelajaran, (2) lembar tes kinerja peserta didik yang disusun sesuai indikator ketuntasan mata pelajaran hiasan busana pada sub. kompetensi sulaman bayangan.

Molenda (2003) mengatakan bahwa *ADDIE* adalah model pembelajaran umum dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian pengembangan. Dalam model pengembangan ini memiliki proses berjalan secara berurutan dan interaktif [12]. Model intruksional yang digunakan dalam *ADDIE* terdiri dari lima prosedur penelitian, yaitu.

1. Analisis (*Analysis*)

Tahap 1 yaitu analisis. Tahapan analisis meliputi beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu: (1) analisis kurikulum, yaitu kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 1 Jabon merupakan kurikulum 2013, mata pelajaran hiasan busana terletak pada kelas XI SMK tata busana pada semester ganjil, dengan KD pembuatan hiasan busana, pada KD 3.3 menerapkan sulaman putih dalam suatu produk, dan KD 4.3 membuat sulaman Putih dalam suatu produk. Dengan indikator pencapaian kompetensi: 3.3.1 menjelaskan pengertian sulaman putih, 3.3.2 menjelaskan langkah-langkah membuat sulam

putih, 3.3.3 menentukan alat dan bahan membuat sulaman putih, 4.3.1 menyiapkan alat dan bahan membuat sulaman putih, 4.3.2 membuat sulaman putih. Sulaman putih terdiri dari sulaman Inggris, sulaman *richeulieu*, dan sulaman bayangan. Pada penelitian ini pembuatan sulaman bayangan dibatasi hanya pada pembuatan sulaman bayangan. (2) analisis peserta didik, berdasarkan hasil observasi analisis yang didapatkan pada siswa membutuhkan media yang mampu menyampaikan pembelajaran dengan materi praktik dengan baik, mudah dipahami dan mudah di ingat untuk mengatasi permasalahan dalam kesulitan memahami isi materi praktek dalam pembelajaran secara *online* dikarenakan video *youtube* yang digunakan guru kurang sesuai dengan materi yang menyebabkan siswa kebingungan dan tidak memahami isi materi. (3) analisis fakta, konsep, prinsip, dan prosedur, yaitu analisis yang dilakukan peneliti dengan mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran agar materi yang diajarkan sesuai dengan bahan ajar. (4) analisis tujuan pembelajaran, yaitu pada analisis tujuan pembelajaran peneliti melakukan perumusan indikator tujuan pembelajaran yang mengacu pada kompetensi dasar (KD), silabus, dan RPP pada sub kompetensi sulaman bayangan kelas XI Tata Busana 2 SMK Negeri 1 Jabon, (5) analisis pengembangan media pembelajaran, analisis yang dilakukan yaitu kebutuhan media video pembelajaran pada mata pelajaran sulaman bayangan, karena guru selama ini hanya memanfaatkan media 2D pada *Google classroom*, dan guru sulit menemukan materi video yang sesuai dengan silabus. Selain itu ada juga analisa peserta didik, peserta didik membutuhkan media video pembelajaran karena media yang digunakan guru dalam mengajar tidak memuaskan pemahaman siswa.

2. Desain (*Design*)

Tahapan desain terdiri dari beberapa perencanaan pengembangan bahan ajar. Tahap ini peneliti mulai merancang desain video pembelajaran yang akan dikembangkan sesuai dengan analisis materi yang telah didapatkan dari hasil analisis. Pada tahap desain juga peneliti mulai menyusun instrument penilaian yang akan digunakan sebagai penuntun penilaian kelayakan video pembelajaran yang akan dikembangkan. Tahap perancangan desain video sebagai berikut.

TABEL I
PERANCANGAN DESAIN VIDEO

Tema	Isi
Opening	Salam, pengenalan, pengenalan materi pembelajaran
Penjelasan materi	Penjelasan materi sulaman bayangan, dengan contoh
Proses pembuatan	Menjelaskan alat dan bahan, dan proses pembuatan sulaman bayangan

salam sesuai prosedur

Penutup Penugasan, dan salam penutup

3. Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan berisi kegiatan realisasi rancangan produk dalam bahan ajar. Pada tahap ini mulai merealisasikan pengembangan video pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Instrumen yang digunakan dalam penilaian kelayakan media yaitu penilaian validasi media oleh tim ahli.

Validator ahli materi merupakan guru tata busana, aspek penilaian meliputi:

- 1) Pembukaan: penulisan judul video, pengucapan salam dan menyapa penonton, memaparkan tujuan pembelajaran.
- 2) Kualitas materi: mengenai kejelasan keterampilan yang disajikan, yaitu (1) definisi sulaman bayangan, (2) ciri-ciri sulaman bayangan, (3) alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan sulaman bayangan, (3) membuat sulaman bayangan.
- 3) Bahasa dan tipografi: bahasa mudah dipahami oleh siswa, tulisan mudah terbaca siswa, suara musik sesuai dengan suasana dan tampilan video.

Validator ahli media merupakan guru yang ahli dalam media video pembelajaran, aspek yang dinilai sebagai berikut.

- 1) Fungsi dan manfaat: dapat menunjukkan konsep pembuatan sulaman bayangan, proses pembuatan sulaman bayangan dapat diamati dengan jelas, penggunaan video dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.
- 2) Visual media: kesesuaian pemilihan warna, background, teks, dan gambar pada video pembelajaran, gambar materi dapat terlihat dengan jelas, pencahayaan video sudah tepat, kecepatan gerakan video telah sesuai.
- 3) Audio media, ritme suara yang disajikan narator sesuai kebutuhan siswa, suara narator terdengar dengan jelas dan naratif, suara musik sesuai dengan suasana dan tampilan video.
- 4) Tipografi: jenis teks mudah dibaca, ukuran teks sudah sesuai.
- 5) Bahasa: penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan EYD, penggunaan bahasa yang mudah dipahami.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam pada pengaruh media video pembelajaran pada siswa yaitu penilaian hasil tes kinerja, aspek yang dinilai yaitu (1) persiapan dengan indikator kelengkapan alat dan bahan, (2) proses, dengan indikator stuktur pembuatan sulaman bayangan, (3) hasil jadi dengan indikator kesesuaian karakteristik sulaman bayangan, (4) kerapian saat bekerja dengan

indikator kerapian dalam bekerja dan hasil jadi yang rapi.

Video pembelajaran yang telah divalidasi oleh tim ahli akan direvisi sesuai masukan dan saran dari tim ahli, dan akan divalidasi kembali sampai video dapat dikatakan layak uji coba, baru video pembelajaran dapat diimplementasi dalam proses belajar mengajar.

4. Implementasi (*Implementation*)

Masuk pada tahap implementasi yang merupakan tahapan untuk mengimplementasikan rancangan bahan ajar yang telah diperbarui untuk menyesuaikan situasi nyata di dalam kelas. Setelah video pembelajaran dinyatakan layak oleh tim ahli, video akan diimplementasikan kedalam kelas XI tata busana 2 SMKN 1 Jabon pada sub. kompetensi sulaman bayangan dengan diawasi oleh guru, kemudian peneliti akan mencatat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas pada lembar observasi. Setelah video pembelajaran telah disampaikan, siswa akan diberikan lembar tes sesuai dengan indikator ketercapaian untuk mendapatkan hasil belajar siswa setelah menerapkan video pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran tanpa menerapkan video pembelajaran siswa lebih banyak tidak mengerjakan tugas dan lebih banyak bertanya mengenai proses praktek yang sudah dijelaskan didalam materi, setelah penerapan video pembelajaran siswa lebih mandiri dalam memahami setiap langkah pembuatan, siswa juga mengerjakan tugas dengan baik.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi merupakan langkah terakhir dari metode ADDIE. Evaluasi merupakan proses penentuan nilai terhadap pengembangan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini penulis melakukan pengolahan data hasil belajar siswa setelah menerapkan video pembelajaran, hasil olahan data digunakan sebagai simpulan hasil penelitian.

Penelitian dalam pengambilan data berupa penilaian kelayakan dan tes kinerja peserta didik dilaksanakan pada tanggal 13 September 2021, kepada siswa kelas XI Tata Busana 2 SMKN 1 Jabon Sidoarjo yang sedang memprogram mata pelajaran hiasan busana.

Teknik analisis data menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Analisis Tingkat Kelayakan Media

Tingkat kelayakan media diukur dengan mempertimbangkan kriteria kelayakan (1) materi, (2) kualitas media (3) bahasa yang baik dan benar [12]. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan teknik angket validasi ahli materi, ahli media dan ahli bahasa dengan mengukur kriteria kelayakan video, dengan klasifikasi 1: kurang, 2: cukup, 3: baik, 4: sangat baik [15].

Selanjutnya hasil penilaian validator pada

lembar validasi akan direrata sesuai skor yang didapatkan pada setiap aspek penilaian, kemudian untuk mendapatkan hasil rerata skor keseluruhan pada setiap validator dengan menjumlahkan keseluruhan rerata dengan cara membagi hasil penjumlahan total rerata setiap aspek penilaian dengan total jumlah aspek yang dinilai.

Hasil penilaian kelayakan oleh para ahli kemudian diinterpretasikan sesuai rerata untuk menentukan tingkat kategori kelayakan media video pembelajaran. Klasifikasi pada tingkatan rerata skor terdiri dari: >3.25 s/d 4.00: baik, >2.50 s/d 3.25: cukup baik, 1.75 s/ d 2.50: cukup, 1.00 s/ d 1.75: kurang [14]. Media video pembelajaran dapat dikatakan layak/ baik apabila mendapatkan persentase > 3.25 s/d 4.00.

2. Analisis Data Hasil Belajar Peserta Didik

Menurut Widyoko teknik analisis data berfungsi untuk mengolah data hasil belajar peserta didik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Setelah menerapkan media video pembelajaran didalam kelas siswa akan diberikan tugas membuat sulaman bayangan dengan aspek yang terdiri dari (1) persiapan, (2) proses, (3) hasil jadi, dan (4) kerapian, untuk menghitung rerata skor hasil belajar peserta didik yaitu dengan membagi jumlah skor siswa dengan skor maksimum, kemudian dikalikan seratus [14].

Hasil penilaian belajar peserta didik kemudian diinterpretasikan dengan klasifikasi pada rentang skor yang terdiri dari: $60 < p \leq 80$: baik, $40 < p \leq 60$: cukup baik, $20 < p \leq 40$: kurang, $p \leq 20$: sangat kurang [15]. Hasil belajar siswa dapat dikatakan tuntas apabila nilai siswa mendapatkan persentase $60 < p \leq 80$.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development (R&D)* dengan mengembangkan media video pembelajaran. Penelitian ini telah dilaksanakan di SMKN 1 Jabon. Menggunakan 36 siswa Tata Busana kelas XI-2 sebagai subjek uji coba dalam penelitian dengan judul pengembangan video pembelajaran pada sub. kompetensi sulaman bayangan di smkn 1 Jabon Sidoarjo, diperoleh hasil meliputi: (1) tingkat kelayakan media video pembelajaran pada sub. kompetensi sulaman bayangan, dan (2) pengaruh dari media video pembelajaran pada mata pelajaran praktek yaitu sub. kompetensi membuat sulaman bayangan terhadap hasil belajar peserta didik.

1. Hasil Tingkat Kelayakan Video Pembelajaran

Penilaian tingkat kelayakan video pembelajaran melalui 2 penilaian oleh media, dan materi, tujuannya agar video pembelajaran dapat memiliki mutu dalam teknis dan materi yang baik dan layak untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Aspek penilaian dari segi materi meliputi: (1) pembukaan,

(2) kualitas materi, (3) bahasa dan tipografi. Penilaian tingkat kelayakan dilaksanakan 2 kali penilaian oleh ahli materi dengan kesimpulan penilaian layak diujicobakan dengan revisi pada kesesuaian lapangan. Aspek penilaian dari segi media meliputi: (1) fungsi dan manfaat, (2) visual media, (3) audio media, (4) tipografi, (5) bahasa. Penilaian tingkat kelayakan oleh ahli media dilaksanakan 2 kali penilaian dengan kesimpulan penilaian layak diujicobakan dengan revisi pada kesesuaian lapangan. Berdasarkan dari pengolahan uji kelayakan oleh ahli materi, dan ahli media diperoleh nilai sebagai berikut.

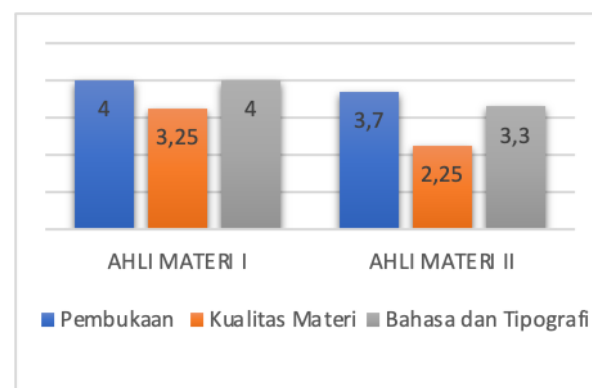


Diagram 1. Hasil tingkat kelayakan materi video pembelajaran

Penjelasan yang dapat dijabarkan pada diagram 1 dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata skor dari keseluruhan aspek yang diperoleh dari ahli materi I sebesar 3,75 dengan kategori baik dan layak uji coba, kemudian hasil skor rata-rata dari keseluruhan aspek dari ahli materi II sebesar 3,1 yang termasuk kategori cukup baik dan layak uji coba.

Hasil penilaian ahli materi diatas dapat disimpulkan bahwa materi pada video pembelajaran telah sesuai dan pembahasan cara membuat sulaman bayangan sudah layak uji coba dalam pembelajaran.

Penilaian ahli media dilaksanakan 2 kali dengan kesimpulan penilaian layak diujicobakan dengan revisi pada kesesuaian lapangan. Aspek yang diuji oleh ahli materi terdiri dari beberapa aspek, meliputi: (1) fungsi dan manfaat media, (2) visual media, (3) audio media, (4) tipografi, (5) bahasa. Berdasarkan dari pengolahan uji kelayakan oleh ahli media diperoleh nilai sebagai berikut.

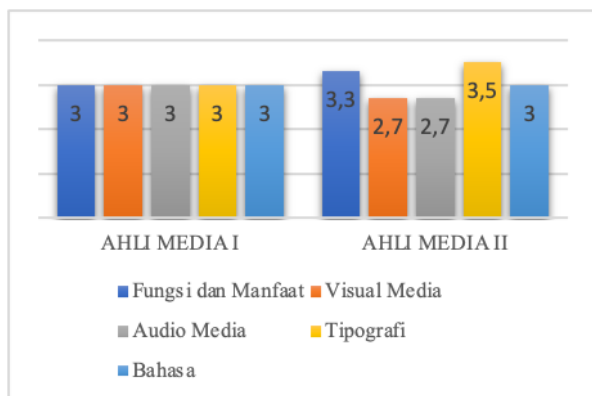


Diagram 2. Hasil tingkat kelayakan media video pembelajaran oleh validator 1

Berdasarkan diagram 2, dapat disimpulkan hasil penilaian kelayakan media video pembelajaran oleh ahli media I menunjukkan hasil skor rata-rata dengan keseluruhan aspek yaitu sebesar 3 dengan kategori cukup baik dan layak uji coba, kemudian hasil skor rata-rata oleh ahli media II pada keseluruhan aspek mendapat skor sebesar 3,04 dengan kategori cukup baik dan layak uji coba.

Beberapa masukan dan saran yang disampaikan oleh ahli media untuk tahap revisi yaitu pada aspek audio media dengan saran volume narator mohon lebih jelas, kemudian pada aspek fungsi dan mandaat dengan saran menyertakan gambar pendukung pada materi ciri-ciri sulaman bayangan.

Berdasarkan hasil tersebut ahli media menyatakan bahwa media video pembelajaran telah sesuai dengan prosedur video dan layak diuji coba dalam pembelajaran.

Link video pembelajaran pada sub. kompetensi sulaman bayangan di SMKN 1 Jabon Sidoarjo, sebagai berikut: <https://bit.ly/3yZayXW>

2. Hasil Belajar Menggunakan Video Pembelajaran pada Sub. Kompetensi Sulaman Bayangan pada Hasil Belajar Peserta didik.

Hasil penelitian disajikan melalui data-data yang telah dikumpulkan selama keterlaksanaan proses penerapan pengembangan video pembelajaran pada sub. kompetensi sulaman bayangan di kelas XI-2 Tata Busana SMK Negeri 1 Jabon Sidoarjo. Pelaksanaan penerapan pengembangan video pembelajaran dilaksanakan selama 2 hari bersamaan dengan penilaian hasil kinerja peserta didik. Berdasarkan data- data yang dikumpulkan mengenai pengaruh video pembelajaran setelah diterapkan pada sub. kompetensi sulaman bayangan, peserta didik lebih mudah memahami isi materi, mendorong motivasi dalam diri siswa untuk belajar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pencapaian hasil belajar siswa setelah dan sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pengembangan video pembelajaran di kelas yang dapat dilihat pada

diagram 5. Dalam pengumpulan data tes kinerja beberapa aspek yang dinilai, terdiri dari (1) persiapan alat dan bahan praktek, (2) proses, (3) kerapian dan (4) hasil jadi dengan hasil maksimal 90, berdasarkan data yang diperoleh, sebagai berikut.

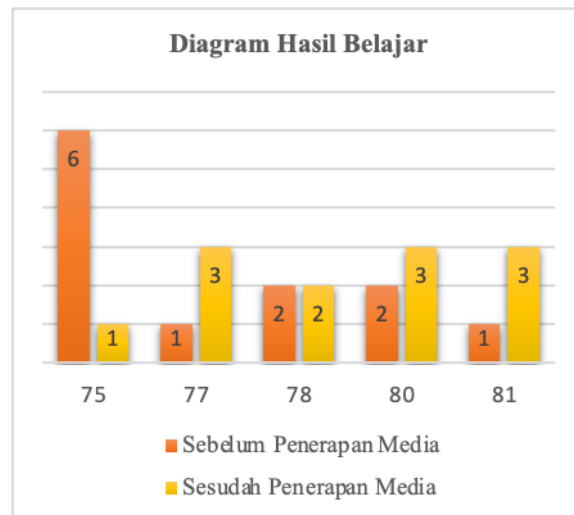


Diagram 5. Hasil belajar peserta didik pada sub. kompetensi sulaman bayangan dengan video pembelajaran

Hasil belajar peserta didik didapatkan melalui data evaluasi yaitu dengan tes kinerja. Peserta didik diberikan tugas membuat sulaman bayangan sesuai dengan prosedur pembuatan sulaman bayangan pada video pembelajaran, kemudian peserta didik mengumpulkan pekerjaan yang telah dibuat berupa file word yang berisikan foto dan penjelasan mengenai sulaman bayangan. Hasil belajar peserta didik pada pembuatan sulaman bayangan dengan menerapkan prosedur pada materi video pembelajaran dapat diperhatikan pada diagram 5.

Berdasarkan diagram 5, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sebelum penerapan video pembelajaran terdapat 6 siswa yang mendapatkan nilai terendah yaitu 75, sedangkan setelah menerapkan video pembelajaran siswa yang mendapatkan nilai terendah semakin sedikit, dan menambah jumlah siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 81. Peningkatan yang didapatkan setelah menerapkan media video pembelajaran yaitu sebesar 2%. Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran hiasan busana di SMKN 1 Jabon adalah 70, berdasarkan hasil tersebut maka dari 12 siswa seluruhnya masuk kriteria tuntas. Berdasarkan hasil rerata skor yang didapatkan setelah penerapan video pembelajaran sebesar 78,8 atau dalam kriteria rentang skor yaitu $60 < p \leq 80$ (Baik).

B. Pembahasan

Penelitian pengembangan media video

pembelajaran pada sub materi sulaman bayangan dapat dijabarkan pada pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Tingkat Kelayakan Video Pembelajaran pada Sub. Kompetensi Sulaman Bayangan*

Pengembangan video pembelajaran pada sub. kompetensi sulaman bayangan pada penelitian ini telah melalui proses penilaian kelayakan oleh para ahli dengan kriteria layak uji coba, hasil tersebut dapat dibuktikan dari hasil data penelitian pengembangan video pembelajaran pada sub kompetensi sulaman bayangan dapat menjelaskan materi secara detail, prosedural serta dapat memotivasi siswa agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Media video pembelajaran dapat dibuktikan kelayakannya dalam pembelajaran praktek tata busana. Penelitian Mutia (2020), menyatakan bahwa video pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan skor 18,7 (93,5%) dengan kategori layak digunakan [16]. Sholihah (2021), dapat membuktikan bahwa kelayakan video pembelajaran diperoleh hasil 4,71 oleh ahli media dan 4,82 oleh ahli materi, keduanya berada pada kriteria sangat layak. Tanggapan dari guru dan siswa sebagai validasi user kepraktisan media pembelajaran video tutorial memperoleh hasil dengan rata-rata 95% dengan kriteria sangat praktis. Uji efektifitas pada kelas eksperimen diperoleh bobot skor sebesar 77% dimana media pembelajaran video tutorial memperoleh kriteria efektif dan signifikan untuk meningkatkan hasil belajar pada aspek keterampilan dan siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Ibu Kartini Semarang [17].

Berdasarkan riset terdahulu diatas dapat membuktikan media video pembelajaran layak digunakan dalam proses belajar mengajar. Pengaruh penerapan pengembangan video pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, menanamkan sikap dan segi-segi efektif, selain itu video juga dapat menyajikan suatu proses secara tepat dan dapat disaksikan secara beruluh sehingga siswa dapat belajar secara mandiri [7].

2. *Pengaruh Video Pembelajaran pada Sub. Kompetensi Sulaman Bayangan pada Hasil Belajar Peserta Didik.*

Berdasarkan hasil dari analisis pelaksanaan pembelajaran menggunakan media video pembelajaran pada sub. kompetensi sulaman bayangan di kelas XI-2 Tata Busana terbukti dapat memengaruhi tingkat pemahaman siswa, motivasi belajar siswa yang dapat dibuktikan melalui pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa. Setelah penerapan pengembangan video pembelajaran nilai peserta didik mendapatkan kemajuan yang baik dengan pencapaian diatas standar ketuntasan minimal

yang berlaku di SMK Negeri 1 Jabon. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 83 dari 90. Hasil rerata skor yang didapatkan sebesar 78,8 dengan kriteria rentang skor $60 < p \leq 80$ (Baik). Hal tersebut membuktikan bahwa siswa mampu mengatasi permasalahan dalam pemahaman isi materi, mendorong motivasi dalam diri siswa dengan menggunakan video pembelajaran.

Hasil riset terdahulu dari penelitian Kusuma, Wahyuni, dan Noviani (2015) membuktikan bahwa sebelum penerapan media pembelajaran video tutorial nilai rata-rata mendapatkan 73 dan ketuntasan belajar sebesar 33% yang dapat disimpulkan siswa yang mendapatkan ketuntasan sebanyak 22 siswa dan 11 siswa belum tuntas. Hasil analisis posttest yang telah dilaksanakan setelah menerapkan media pembelajaran video tutorial mendapatkan hasil dengan nilai rata-rata kelas 80 dan tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 76% yang dapat disimpulkan bahwa terdapat 25 siswa yang mendapatkan ketuntasan dan 8 siswa belum mendapatkan ketuntasan belajar. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai yang ditargetkan dalam penelitian telah tercapai, yaitu diatas rata-rata KKM 75 dan ketuntasan mencapai presentase sebesar 75% [18]. Erni dan Fariyah (2021), mengatakan bahwa media video mampu meningkatkan hasil belajar dengan uji praktikalitas sebesar 89,1% dengan kategori “sangat praktis” dan uji efektifitas pada faktor motivasi belajar mahasiswa sebesar 85,12% dengan kategori “sangat tinggi” dan hasil belajar psikomotor mahasiswa dengan perolehan nilai 80 dengan kriteria “baik” [19]. Rahmadani (2020), dapat membuktikan bahwa hasil belajar siswa menggunakan media video mendapatkan kategori sangat baik, dan mendapatkan respon siswa yang positif [20]. Berdasarkan hal tersebut dapat membuktikan bahwa media video pembelajaran pada sub. kompetensi dapat mendorong peserta didik untuk terus termotivasi untuk belajar [7].

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian pengembangan media video pengembangan pada sub kompetensi sulaman bayangan, meliputi:

1. Tingkat kelayakan video pembelajaran pada sub. kompetensi sulaman bayangan mendapatkan tingkat kelayakan dengan hasil kriteria baik/ layak digunakan pada proses belajar mengajar.
2. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, dengan menerapkan pengembangan media video pembelajaran pada sub materi sulaman bayangan sangat membantu memahami peserta didik dalam pelajaran praktek hiasan busana. Pengembangan media pembelajaran ini juga membantu guru dalam menjelaskan materi, karena media dapat mendorong peserta didik untuk lebih memahami materi dengan

baik.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menerapkan metode ADDIE dengan judul penelitian “Pengembangan Video Pembelajaran pada Sub. Kompetensi Sulaman Bayangan di SMK Negeri 1 Jabon Sidoarjo. Penelitian menggunakan siswa kelas XI-2 Tata Busana sebagai objek penelitian. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kelayakan video pembelajaran pada sub. kompetensi sulaman bayangan setelah menjalani revisi mendapatkan persentase 87,5% dari ahli materi, 75% oleh ahli media, dan 95% oleh ahli bahasa. Hasil yang didapatkan menurut uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kriteria video pembelajaran masuk pada kriteria baik/ layak digunakan dalam proses belajar mengajar.
2. Hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pengembangan video pembelajaran pada sub. kompetensi sulaman bayangan mencapai kriteria ketuntasan diatas rata rata minimal mata pelajaran atau masuk kedalam kriteria rentang skor $60 < p \leq 80$ (Baik).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional, viewed 6 Oktober 2021.
- [2] Optimalisasi Tata Kelola Ekosistem Sekolah Menengah Kejuruan, 2019, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Komplek Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Gedung E, Lantai 13 jalan Jendral Sudirman, Senayan: Jakarta 10270
- [3] Yuliarma, 2016, *The Art of Embroidery Designs*, Kepustakaan Populer Gramedia (KPG): Jakarta.
- [4] Brown, Paul, 2020, *The Encyclopedia OF Embroidery Techniques*, Parkersburd, NEEDLEWORK
- [5] Luna, Hirakri, Amira Iffat, 2015, *Mahir Menjahit Tingkat Dasar sampai Terampil*, Havamira: CV Sahabat
- [6] Kustandi, Cecep, Darmawan, Daddy, 2020, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- [7] Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- [8] Sukiman, 2012, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: PEDAGOGIA
- [9] Yosanti, Anggia Sekarini, 2019, *Pengembangan Media Video Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita dengan Sistem Draping*, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa: Yogyakarta.
- [10] Yuwanita, Erna, 2016, *Keefektifan Penggunaan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit di SMK Negeri 3 Pacitan*, UNNES: Semarang.
- [11] Dewi, Agisa Putri Ayuning, 2019, *Pengembangan Media Pembelajaran Video Pembelajaran Sulaman SMOCK di SMK Tata Busana*, Pendidikan Teknik Busana: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [12] Riyana Cheppy. (2019). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI
- [13] Molenda, M. 2003. *In search of the elusive ADDIE model. Pervormance improvement*, 42 (5), 34-36. Submitted for publication in A. Kovalchick & K. Dawson, Ed's, *Educational Technologi: An Encyclopedia*.
- [14] Widyoko, Eko. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- [15] *Panduan Penilaian Kinerja*, Pusat Penilaian Pendidikan, Jakarta, Indonesia, hal15. Rosmawati,
- [16] Mutia, Tiara, 2020, *Pengembangan Media Video Pembelajaran Pembuatan Pola Kemeja Lengan Panjang dengan CAD untuk Siswa Kelas XI SMK Tata Busana*, Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- [17] Sholihah, Maflihatu, 2021, *Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Mata Pelajaran Desain Busana Sekolah Menengah Kejuruan*, UNNES: Semarang.
- [18] Kusuma, Dwi Hendra, Sri Wahyuni, Leny Noviani, 2015, *Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pemasaran Online di SMK Negeri 3 Surakarta*, Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- [19] Erni, Fariyah, 2021, *Pengembangan Media Video Tutorial pada Mata Kuliah Teknologi Menjahit dalam Mendukung Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19*, Universitas Negeri Medan: Medan.
- [20] Rahmadani, Rahmi, 2020, *Pengembangan Video Tutorial Macam-macam Tusuk Hias Dasar Sebagai Media Pembelajaran untuk Peserta Didik Kelas XI Jurusan Tata Busana SMK N 1 Lembang Gumanti*, Universitas Negeri Padang: Sumatra Barat.